

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Permainan Tradisional Anak

1. Pengertian Permainan

Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Bermain membantu mengembangkan imajinasi anak, kreativitas, kemampuan dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan sosial.

Usia anak pra sekolah dapat dikatakan sebagai masa bermain karena setiap waktunya diisi dengan kegiatan bermain. Kegiatan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kebebasan batin untuk memperoleh kesenangan¹¹. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa permainan adalah aktifitas menyenangkan yang dilakukan untuk bersenang-senang. Permainan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang mampu memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.¹²

Permainan dan mainan sangat dekat sekali dengan pola perkembangan hidup seorang anak bahkan permainan ini akan mampu mengembangkan daya pikir anak- anak secara tidak langsung. Dari permainan yang mereka lakukan atau mainkan anak akan mendapat

¹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 172

¹² Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo. 2006), h. 1.

stimulasi yang cukup banyak. Stimulasi yang diperoleh anak seharusnya tidak hanya sekedar stimulasi bagi kognisi saja tetapi juga stimulasi bagi afeksinya. Bila salah satu aspek tidak diberi kesempatan untuk berkembang, maka akan terjadi ketimpangan.¹³

Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak, yang beredar secara lisan diantara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun, serta, banyak variasi.¹⁴ Permainan Tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan tradisional memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial dikemudian hari.¹⁵ Permainan tradisional dikenal memiliki beberapa keunggulan dibanding permainan modern pada masa kini, diantaranya tidak memerlukan biaya untuk memainkannya, melatih kreativitas anak, mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak, mendekatkan anak-anak pada alam, sebagai media pembelajaran nilai-nilai, mengembangkan kemampuan motorik anak, bermanfaat untuk kesehatan, mengoptimalkan kemampuan kognitif anak, memberikan kegembiraan dan keceriaan, dapat dimainkan lintas usia, dan mengasah kepekaan seni anak.¹⁶

Permainan tradisional merupakan alternatif yang kaya akan nilai budaya dan bahkan hampir tanpa adanya pelestarian. Permainan

¹³ Nurhayati, *Peran Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jurnal Empowerment, Volume 1 Nomor 2, September 2012) h. 40.

¹⁴ Miftachun Nur, *Mainan Tempo Dulu* (Jogyakarta: Java litera 2012) h. 8.

¹⁵ Sukirman Darmamulya, *Permainan Tradisional Jawa*, (Jogyakarta: Kepel Press. 2008), h. 27.

¹⁶ Septi Islinia Yosinta, *Meningkatkan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Lompat Kodok*, (Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1 (1), 56-60, 2016), h.58.

tradisional yang ada mirip dengan olahraga yakni memiliki aturan main dan mampu memberikan kesenangan, relaksasi, kegembiraan dan tantangan. Guna memfasilitasi pengembangan kemampuan sosial anak memanfaatkan permainan tradisional sebagai modal budaya yang dimiliki Indonesia sebagai fasilitasnya. Mengembangkan kemampuan sosial anak bisa berlangsung di lingkungan sekolah, rumah dan di masyarakat.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dalam mengembangkan imajinasi anak. Permainan juga dapat menjelajah dunia anak dari yang tidak ia kenali sampai yang ia ketahui dan dari yang tidak diperbuatnya sampai mampu melakukan dan berfungsi mengembangkan otot-otot anak dan menyalurkan energi anak. Permainan Tradisional tersebut merupakan perwujudan unsur-unsur kebudayaan yang harus dilestarikan karena memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak dikemudian hari agar tidak merupakan tradisi nenek moyang. Hal ini dikarenakan permainan tradisional sarat dengan nilai –nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

2. Tahapan Perkembangan Bermain Anak

Bermain merupakan salah satu masa perkembangan pada anak usia dini. Hampir sebagian waktu pada anak usia dini digunakan untuk

¹⁷ Wijayanti, Rina. *Permainan Tradisional sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak*. (Cakrawala Dini: Vol. 5 No. 1, Mei 2014) h. 52

bermain. Melalui permainan tersebut anak usia dini tumbuh mengembangkan seluruh aspek perkembangan dirinya.

Bermain bukan hanya menjadi kesenangan saja, tetapi juga suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi. Dalam kegiatan bermain, seluruh tahapan perkembangan anak dapat berfungsi dan berkembang sangat baik dan hasil dari perkembangan yang baik itu akan muncul dan terlihat pada saat si anak menginjak masa remaja.¹⁸

Tahapan bermain pada anak tentunya berbeda dan disetiap tahapannya hal ini sangat penting untuk diketahui agar kita dapat memfasilitasi tahapan-tahapan perkembangan tersebut sehingga perkembangan bermain anak dapat berkembang sesuai dengan tahapannya.¹⁹

Ada enam tahapan perkembangan bermain pada anak yaitu:²⁰

a. *Unoccupied* atau bermain tidak tetap

Bermain bagi anak usia dini adalah belajar. Bermain yang dilakukan menimbulkan kesenangan serta kepuasan bagi anak. Bermain sebagai sarana pengembangan kemampuan sosial anak diharapkan mampu memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan²¹.

¹⁸ Nurhayati, *Peran Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jurnal Empowerment, Volume 1 Nomor 2, September 2012) h. 45.

¹⁹ Wiwik Pratiwi, *Konsep Bermain pada Anak Usia Dini*. (TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 5 No 2 Agustus 2017) h. 113.

²⁰ Nor Izatil Hasanah, *Pengembangan Anak Melalui Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), h. 9-11

²¹ Wijayanti, Rina. *Permainan Tradisional... h.52*

Anak bermain hanya dengan melihat sekelilingnya dan anak-anak lain yang sedang bermain, tanpa ikut berinteraksi maupun bermain dengan mereka. Jika tidak ada yang menarik perhatian anak, maka dia akan menyibukkan dirinya kembali dengan berbagai hal seperti memainkan anggota tubuh dan lain-lainnya²².

Bermain tidak tetap dapat dilihat dari permainan anak yang menarik bagi dirinya. Anak melihat permainan anak lain dan apabila tidak menarik bagi dirinya maka anak akan menyibukkan atau memainkan permainannya sendiri.

b. *Salitary play* atau bermain sendiri

Tahap bermain sendiri biasanya tampak pada anak yang berusia sangat muda. Anak sibuk bermain sendiri dan tampaknya tidak memperhatikan kehadiran anak lain disekitarnya. Anak lain tersebut baru akan dirasakan kehadiran jika mengambil mainannya. Pada tahap ini terlihat bahwa anak bermain sendiri dan tidak memperhatikan orang lain, tetapi anak akan terganggu jika permainannya diganggu oleh anak lain.

c. *Onlooker play* atau pengamat

Tahap bermain pengamat pada anak usia dini adalah anak bermain dengan mengamati anak-anak lain melakukan kegiatan bermain tampak minat yang semakin besar terhadap kegiatan anak lain yang diamatinya²³. Anak mulai tertarik untuk bergabung dengan permainan anak lain yang diamatinya dan berminat bermain bersama.

²² Nor Izatil Hasanah, *Pengembangan ...* h. 9

²³ Ibid... h. 10

d. *Paralell play* atau bermain parallel

Tahap bermain parallel tampak pada saat dua anak atau lebih bermain dengan alat permainan yang sama dan melakukan gerakan yang sama, tetapi jika diperhatikan maka akan tampak bila sebenarnya tidak ada interaksi diantara mereka. Mereka melakukan kegiatan yang sama secara sendiri-sendiri pada saat yang bersamaan. Permainan ini bisa ditemui pada anak yang sedang bermain mobil-mobilan, robot, balok dan lain-lain.

e. *Associative play* atau bermain dengan teman

Tahap bermain dengan teman terjadi interaksi yang lebih kompleks pada anak. Pada tahap ini ditandai dengan adanya interaksi antar anak yang bermain saling mengingatkan satu sama lain tukar menukar alat permainan dan nampaknya ada anak yang mengikuti temannya. Interaksi antara anak ini misalnya anak sedang menggambar, mereka bisa saling memberikan komentar dan meminjamkan pensil warna, dan ada interaksi di antara mereka tetapi kegiatan menggambar mereka lakukan sendiri-sendiri tanpa aturan yang mengikat.

f. *Cooperative or organized play* atau kerjasama dalam bermain atau dengan aturan

Tahap kerjasama dalam bermain atau dengan aturan ditandai dengan adanya kerja sama, pembagian tugas dan pembagian peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai

tujuan tertentu, misalnya bermain peran, bekerja sama²⁴. Pada tahap ini pembagian tugas dan pembagian peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya bermain peran, bekerja sama membuat bangunan dari balok dan lain-lain. Pada umumnya, tahapan permainan ini 43% sudah muncul pada anak yang berusia 4-5 tahun.

Menurut Fadillah tahapan bermain anak usia dini adalah²⁵: 1) sensori motor, terjadi pada anak usia 0-2 tahun, lebih mengandalkan indera dan gerak tubuh; 2) praoperasional, terjadi pada anak 2-7 tahun, anak bermain khayal dan pura-pura, banyak bertanya, dan mencoba hal baru dan memahami simbol-simbol tertentu; 3) operasional konkret, terjadi pada anak usia 7-11 tahun, anak bermain sudah menggunakan nalar dan logika yang objektif; 4) formal operasional, terjadi pada anak 11 tahun ke atas, menggunakan aturan-aturan yang sangat ketat dan lebih mengarah ke pertandingan.

Bermain atau permainan sebagai aktivitas terkait dengan keseluruhan diri anak, bukan sebagian, namun melalui permainan (pada saat anak bermain) anak akan terdorong mempraktekkan keterampilannya yang dapat mengarahkan perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan psikomotorik, dan perkembangan fisik. Pengalaman bermain akan mendorong anak untuk lebih kreatif. Mulai dari perkembangan emosi, kemudian mengarah pada kreativitas bersosialisasi.

²⁴ Ibid... h. 11

²⁵ M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenamedia Group. 2019) h. 43.

3. Macam – Macam Permainan Tradisional

Keberagaman Indonesia begitu luas hingga permainan tradisionalpun bercabang luar biasa. Permainan tradisional perlu diperkenalkan kembali pada anak-anak. Dalam penyajian permainan tradisional perlu regenerasi dan revisualisasi karena pembaharuan membuat permainan tradisional menarik dan mudah diterima.²⁶

Setiap anak di dunia ini memiliki hak untuk bermain. Bermain juga adalah kegiatan pokok anak. Dengan bermain anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang membantu perkembangannya untuk menyiapkan diri dalam kehidupan selanjutnya. Para ahli pendidikan menganggap bahwa bermain sebagai kegiatan yang memiliki nilai praktis, artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Bermain merupakan jembatan bagi anak dari belajar informal menjadi formal²⁷.

Sebagian besar permainan tradisional dan olahraga merupakan ekspresi budaya asli dan cara hidup yang memberikan kontribusi terhadap identitas umum kemanusiaan telah menghilang dan yang masih bertahan juga terancam hilang atau punah karena pengaruh globalisasi dan harmonisasi keragaman warisan olahraga dunia.²⁸ Permainan tradisional terdiri dari berbagai ragam dan jenis. Permainan rakyat tradisional untuk bertanding terdiri dari tiga kelompok, yaitu: (1) permainan yang bersifat

²⁶ Aisyah Fad. *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. (Jakarta: Cerdas Interaktif, Penebar Swadaya Group. 2014) h. 5-6

²⁷ Hasanah, Uswatun. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016) h. 725

²⁸ Gustiana Mega Anggita. *Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya*. *Journal Of Sport Science And Education (Jossae)* Vol: 3, No: 2 October (2018). H. 56.

strategis (*game of strategy*), seperti permainan galah asin; (2) permainan yang lebih mengutamakan kemampuan fisik (*game of physical skill*), seperti permainan bakiak; serta (3) permainan yang bersifat untung (*game of change*).²⁹

Mulyani menjelaskan bahwa terdapat 57 permainan tradisional yang telah teridentifikasi tersebut dikelompokkan menjadi 3, yaitu permainan lagu, permainan gerak/fisik, dan permainan gerak dan lagu (gerak yang disertai lagu), yaitu:

- a. Permainan yang melibatkan lagu, antara lain: *gedang gepeng, risirisan tela hanacaraka, kubuk, lir-ilir, kursi jebol, dan sinten nunggang sepur.*
- b. Permainan yang melibatkan gerak/fisik, antara lain: *balapan sempol, gendiran, pahton, kuncingan, kasti, benthik, sundah manda/engklek, gamparan, gobak sodor, dakon, lurah-lurahan, jentungan/ dehlikan, obar-obir, simba suru, tumberan, obrog batu, ambah-ambah lemah, dan sobyung.*
- c. Permainan yang melibatkan gerak dan lagu, antara lain: *cungkup milang konde, gula ganti, lepetan, menthok-menthok, buta-buta galak, gotri, kacang goreng, sluku-sluku bathok, siji loro telu, cublak-cublak suweng, jamuran, gundhul-gundhul pacul, jaranan, baris rampak, uler keket, kidang talun, bedhekan, petak-petik, mandhoblang, bang-bang wus rahina, tuku kluwih, pitik walik jambul, kupu kuwi, iwak emas,*

²⁹ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group 2016), h.2.

*dhempo, bethet thing thong, blarak-blarak sempal, jo pra kanca, cah dolan, aku duwe pitik, kembang*³⁰.

Permainan tradisional anak sangat banyak sekali jenisnya, namun demikian dapat dikelompokkan menjadi 3 berdasarkan gerakan dan lagu yang mengiringinya, yaitu permainan yang melibatkan lagu saja, permainan yang melibatkan gerakan atau fisik saja dan permainan yang melibatkan keduanya yaitu gerak/fisik dan lagu.

4. Klasifikasi Permainan Untuk Anak

Bermain bukan hanya menjadi kesenangan saja, tetapi juga suatu kebutuhan yang mau tidak mau harus terpenuhi. Bermain, atau permainan sebagai aktivitas terkait dengan keseluruhan diri anak, bukan hanya sebagian, namun melalui permainan (pada saat anak bermain) anak akan terdorong mempraktekkan keterampilannya yang mengarahkan perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa anak, perkembangan psikomotorik, dan perkembangan fisik.³¹

Setiap anak usia dini mempunyai karakteristik dan tahap perkembangan bermain serta kesenangan bermain yang berbeda-beda disesuaikan dengan tingkatan usia anak. Perkembangan dan kesenangan bermain anak dapat diidentifikasi melalui pengamatan, terutama pada saat melakukan aktivitas belajar dan bermain, karena keinginan bermain anak

³⁰ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Diva Press 2016), h.58.

³¹ Hasanah, Uswatun. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016) h. 726

harus muncul dari dalam diri sehingga anak dapat menikmati bermain sesuai dengan caranya sendiri.³²

Permainan anak dapat diklasifikasikan menjadi tiga sebagai berikut³³:

a. Permainan berdasarkan perkembangan zaman.

Klasifikasi permainan berdasarkan perkembangan zaman permainan dikategori menjadi dua yaitu permainan tradisional dan modern. Permainan tradisional merupakan permainan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui lisan. Permainan ini biasanya hanya menggunakan aturan sederhana yang disepakati secara bersama-sama dengan menggunakan alat-alat sederhana yang biasanya merupakan benda-benda yang ada di sekitar anak, seperti permainan dakon, tali, logo dan *engklek*. Sedangkan permainan modern merupakan permainan yang dimainkan oleh anak-anak dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, seperti permainan dengan menggunakan *Playstation*, HP, Laptop, dan teknologi lainnya.

b. Permainan berdasarkan jumlah pemainnya

Klasifikasi permainan berdasarkan jumlah pemainnya, permainan dapat dikategorikan menjadi empat. Pertama, permainan individu, permainan yang dilakukan secara perorangan, artinya ketika anak bermain hanya perlu menyediakan alat-alat permainan untuk dimainkannya. Seperti bermain mikro, bermain balok, dan bermain

³² M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain.... H..42*

³³ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan H. 14-15*

lego. Kedua permainan berpasangan yaitu permainan yang harus dilakukan secara berpasangan. Artinya untuk memainkan sebuah permainan tersebut, anak harus memainkannya berpasangan bersama temannya seperti bermain dakon dan bermain junggatan. Ketiga permainan berkelompok, permainan ini harus dilakukan oleh lebih dari 2 orang anak. Seperti bermain tali, bermain bola dan bermain hasinan. Keempat permainan secara klasikal, yaitu permainan yang dilakukan oleh sejumlah anak tanpa harus berpasangan dan kelompok, anak-anak akan bermain bersama-sama akan tetapi biasanya yang kalah akan melanjutkan permainan sesuai aturan yang sudah disepakati. Seperti bermain buta-butaaan, bermain petak umpet dan bermain kelereng.

c. Permainan berdasarkan aktifitas gerak anak

Permainan berdasarkan aktifitas gerak anak dikategorikan menjadi bermain aktif, permainan yang menuntut anak untuk aktif bergerak dan berpartipasi dan bermain pasif, permainan dimana anak menerima kesan-kesan yang membuat jiwanya sendiri aktif (bukan fisiknya yang aktif) melalui mendengarkan dan memahami apa yang dia dengar dan dilihat. Berikut ini adalah permainan yang dikategorikan sebagai bermain aktif, yaitu:

- 1) *Tactile play*, yaitu kegiatan bermain yang meningkatkan keterampilan jari jemari anak serta membantu anak memahami dunia sekitarnya melalui alat perabaan dan penglihatan. Contoh permainannya adalah menyusun puzzle.

- 2) *Functional play*, yakni kegiatan bermain yang melibatkan panca indera dan kemampuan gerakan motorik dalam rangka mengembangkan aspek motorik anak.
- 3) *Constructive play*, permainan yang mengutamakan anak untuk membangun atau membentuk bangunan, memberi kesempatan pada anak membangun sesuatu dengan memanfaatkan berbagai benda seperti media balok, lego, dan sebagainya.
- 4) *Creative play*, yakni permainan yang memungkinkan anak menciptakan berbagai kreasi dari imajinasinya sendiri. Jenis permainan ini yang melatih anak untuk belajar mengekspresikan diri yang biasanya ditandai dengan menciptakan suatu karya.
- 5) *Symbolic/dramatic play*, yaitu permainan dimana anak memegang suatu peran tertentu. Anak-anak bermain mengubah lingkungan fisik menjadi sebuah symbol, anak-anak belajar mengubah objek, menganggap objek itu sebagai pengganti objek lain, serta memperlakukan objek itu seolah-olah objek lainnya itu
- 6) *Play games*, permainan yang dilakukan menurut aturan tertentu dan bersifat kompetisi/persaingan.

Adapun permainan-permainan yang bisa dikategorikan sebagai permainan pasif di antaranya adalah: Mendengarkan musik dan radio, Menonton TV dan film, Membaca dan Permainan berdasarkan tempat memainkannya³⁴.

³⁴ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan* h 17-18

Jenis permainan–permainan tersebut berdasar pada pendapat yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya dalam tahap perkembangan anak dimana permainan tersebut dilakukan untuk memperoleh kenikmatan, mengulangi keterampilan yang baru dipelajari, menggunakan simbol, berinteraksi sosial, menemukan kesenangan, berkreasi dan menerapkan aturan dalam kegiatan permainan tersebut.³⁵

Berdasarkan tempat untuk memainkannya, permainan dapat dikategorikan menjadi:

- a) Permainan *indoor*, permainan yang dilakukan didalam ruangan.

Permainan yang dapat dikatagorikan menjadi permainan *indoor* diantaranya adalah bermain kartu, ular tangga dan bermain balok

- b) Permainan *out door*, permainan yang dilakukan diluar ruangan.

Adapun permainan yang dapat dikategorikan sebagai permainan *outdoor* diantaranya adalah permainan kelereng, hasihan dan bermain buta-butaaan.

5. Manfaat Permainan Tradisional

Permainan tradisional sesungguhnya memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Selain tidak mengeluarkan banyak biaya dan bisa juga untuk menyehatkan badan bisa juga permainan tradisional adalah sebagai olahraga karena semua permainan menggunakan gerak badan yang ekstra, permainan tradisional sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan

³⁵ Wiwik Pratiwi, *Konsep Bermain pada Anak Usia Dini*. (TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 5 No 2 Agustus 2017) h. 116.

mental anak. Secara tidak langsung, anak akan dirangsang kreatifitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasannya melalui permainan tradisional. Para psikolog menilai bahwa sesungguhnya mainan tradisional mampu membentuk motorik anak, baik kasar maupun halus.³⁶

Banyak nilai yang dapat digali melalui permainan tradisional ini. Beberapa kriteria dapat ditelaah dari sudut penggunaan bahasa, senandung/nyanyian/ kakawihan, aktifitas fisik, dan aktifitas psikis. Permainan tradisional biasanya aturan yang digunakan dibuat langsung oleh para pemainnya, dengan permainan tradisional anak dapat menggali wawasan terhadap beragam pengetahuan yang ada dalam permainan tersebut. Permainan tradisional juga mengenalkan konsep menang dan kalah sehingga saat bermain anak-anak akan melepaskan emosinya.³⁷

Permainan tradisional yang cukup beragam perlu dikembangkan karena mengandung nilai-nilai seperti kejujuran, sportivitas, kegigihan dan kegotong royongan. Dengan permainan tradisional anak-anak bisa melatih konsentrasi, pengetahuan, sikap, keterampilan dan ketangkasan yang secara murni dilakukan oleh otak dan tubuh manusia. Selain itu, permainan tradisional bisa juga dapat mengembangkan aspek pengembangan moral, nilai agama, sosial, bahasa, dan fungsi motorik.³⁸

³⁶ Hasanah, Uswatun. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016) h. 730

³⁷ Euis Kurniati, *Permainan*, h. 3.

³⁸ Tuti Andriani. Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. (Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 1 Januari – Juli 2012) H. 133.

Permainan tradisional mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Anak menjadi kreatif,
- 2) Bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak,
- 3) Mengembangkan kecerdasan intelektual anak,
- 4) Mengembangkan kecerdasan emosi antarpersonal anak,
- 5) Mengembangkan kecerdasan logika anak,
- 6) Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak,
- 7) Kecerdasan natural anak,
- 8) Mengembangkan kecerdasan spasial anak,
- dan 9) Mengembangkan kecerdasan spritual anak.³⁹

Sementara itu Tim penyusun Panduan Pemanfaatan Permainan Tradisional untuk Anak Usia dini menguraikan ada 9 (sembilan) kecerdasan yang mampu di stimulasi oleh permainan tradisional yaitu kecerdasan linguistik (kemampuan berbahasa); kecerdasan logika matematika (kemampuan menghitung); kecerdasan visual-spasial (kemampuan ruang); kecerdasan musikal (kemampuan musik/ irama); kecerdasan kinestetika (kemampuan fisik baik motorik kasar dan halus); kecerdasan natural (keindahan alam); kecerdasan intrapersonal (kemampuan hubungan antar manusia); kecerdasan interpersonal (kemampuan memahami diri sendiri); kecerdasan spritual (kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan). Hal ini tentu membuat permainan tradisional semakin diperlukan karena banyak manfaatnya bagi perkembangan anak.⁴⁰

Permainan tradisional memiliki manfaat keterampilan untuk anak, yang diwujudkan dalam proses menentukan jenis permainan. Manfaat sosial, yaitu bergaul dengan banyak orang tanpa membeda-bedakan latar

³⁹ Novi Mulyani, *Super.....*, h. 52.

⁴⁰ Nofrans Eka Saputra. *Permainan Tradisional sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak* (Jurnal Psikologi Jambi, Volume 2, No. 2, Oktober 2017) h. 49

belakang, manfaat disiplin, yakni selalu mentaati aturan yang telah disepakati dan manfaat budi pekerti yaitu saling menghormati yang memiliki kedudukan lebih tinggi, misalnya pemimpin permainan. Permainan tradisional dapat membawa perubahan dalam ranah fisik, psikomotor, afektif maupun kognitif. Sehingga dapat berfungsi optimal sebagai pembentukan fisik, mental, sosial, dan pribadi.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional memiliki banyak manfaat, permainan tradisional dapat memberikan dampak yang sangat baik dalam membantu mengembangkan keterampilan emosi dan sosial anak. Selain itu manfaat permainan tradisional diantaranya dapat mempengaruhi aspek-aspek pada diri anak seperti aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Permainan tradisional tidak hanya dapat mempengaruhi aspek anak tetapi dalam permainan tradisional terdapat nilai-nilai positif bagi anak.

B. Permainan *Engklek*

Engklek merupakan permainan anak tradisional yang sangat populer. Permainan ini dapat ditemukan diberbagai wilayah diindonesia. Di setiap wilayah, permainan *engklek* dikenal dengan nama berbeda-beda, antara lain *tèklek*, *ingkring*, *sundamanda*, atau *sundah-mandah*, *jlong jling*, *lempeng*, *ciplak gunung*, *demprak*, *dampu* dan masih banyak lagi, tetapi bentuk permainanya sama.⁴²

⁴¹ Laksmitaningrum, Ade Ayu. *Keterlaksanaan Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Penjaskeorkes di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: FIK UNY, 2017). H. 9-10.

⁴² Keen Acrhoni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*, (Jogyakarta: Javalitera, 2012), h.51.

1. Pengertian Permainan Tradisional *Engklek*

Engklek merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari satu kotak ke kotak berikutnya. Permainan yang mempunyai nama lain *sundah mandah* ini biasanya dimainkan oleh anak-anak, dengan 2-5 peserta. Permainan *engklek* berasal dari Hindustan. Permainan ini menyebar pada zaman kolonial Belanda dengan latar belakang cerita perebutan petak sawah.⁴³

Permainan *engklek* merupakan permainan tradisional yang paling dikenal oleh anak. Paling bervariasi dan banyak polanya. Beberapa sebutan untuk *Engklek*, diberbagai daerah berbeda, misalnya seperti *sondah mandah*, *piccek baju*, *ingkring*, *sudhhamandha*, *taplak*, dan lain-lain.⁴⁴ Permainan ini dinamakan *angklek*, *engklek* atau *ingkring* karena permainan ini dilakukan dengan melakukan permainan, terlebih dahulu harus di gambar bidang atau arena yang akan digunakan untuk bermain *engklek*.⁴⁵ Permainan *engklek* merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari satu kotak kekotak berikutnya.⁴⁶

⁴³ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h.112.

⁴⁴ Krisna Pebryawan. *Engklek sebagai Sarana Pembelajaran yang Asik di Tengah Permainan Modern*. (*Magistra* No. 92 Th. XXVII Juni 2015) h. 62.

⁴⁵ Sukirman Darmamulya, *Permainan Tradisional Jawa*, (Jogyakarta : Kepel Press),h. 145

⁴⁶ Mardayani, dkk. *Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B di PAUD Widya Laksmi*. (e-Journal Pendidikan Anak

Permainan *engklek* merupakan salah satu permainan tradisional yang dimainkan oleh dua anak atau lebih. Sebelum melakukan permainan, anak-anak biasanya membuat petak-petak untuk menjadi pijakan saat melompat dan masing-masing dari mereka memiliki koin atau benda yang dijadikan pion untuk mendeteksi sampai dimana perjalanannya terhenti. Cara mereka melompat tidak seperti melompat pada umumnya, melainkan melompat dengan satu kaki. Ketika melompat, anak-anak harus bisa berpijak pada kotak demi kotak tanpa diperbolehkan menyentuh garis tepi kotak.⁴⁷

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa Permainan *engklek* biasa dimainkan oleh 2 sampai 5 anak perempuan dan dilakukan di halaman. Namun, sebelum kita memulai permainan ini kita harus menggambar kotak-kotak dipelataran semen, aspal atau tanah, menggambar 5 segi empat Dempet vertikal kemudian disebelah kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat.

2. Kelebihan dan Kekurangan Permainan *Engklek*

Permainan tradisional *engklek* secara umum memberikan manfaat yang luar biasa pada perkembangan anak. Seperti dapat melatih kemampuan motorik kasar anak, kejujuran, kerjasama, kekompakan,

Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Pendidikan *Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016) h. 4.

⁴⁷ Dwi Asih Wiranti. *Keefektifan Permainan Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 9 Nomor 1 Desember 2018. H. 68.

ketrampilan, ketangkasan, keseimbangan, dan sikap, serta dapat melatih jiwa kesosialan anak dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.⁴⁸

Permainan *engklek* memiliki berbagai manfaat bagi anak usia dini antara lain: untuk perkembangan kognitif, anak belajar mengenal angka, berhitung angka dan menyusun angka, untuk perkembangan sosial emosional, anak belajar mengambil giliran, dan menyemangati teman. Dan untuk perkembangan fisik, yaitu dengan melompat, berbelok, lemparan dengan ayunan rendah, meningkatkan keseimbangan dan meningkatkan kekuatan dan kelenturan rendah⁴⁹. Permainan *engklek* juga memiliki manfaat untuk meningkatkan ketangkasan wawasan dan kejujuran. Permainan *engklek* dapat melatih kemampuan fisik anak, sebab anak harus melompat-lompat melewati kotak yang sudah dibuat sebelumnya. Oleh karenanya, otot kaki harus kuat.⁵⁰

Pendapat lain menyebutkan bahwa manfaat dari permainan *engklek* sebagai berikut: memberikan kegembiraan pada anak, menyehatkan fisik anak, sebab permainan ini dimainkan dengan banyak bergerak yaitu melompat, melatih keseimbangan tubuh (melatih motorik kasar) anak karena permainan ini dimainkan dengan cara melompat menggunakan satu kaki, mengajarkan kedisiplinan untuk mematuhi aturan permainan,

⁴⁸ Mardayani, dkk. *Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B di PAUD Widya Laksmi*. (e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016) h. 5`.

⁴⁹ Pica Rae, *Permainan – Permainan Pengembangan Karakter Anak*, (Jakarta : Indeks, 2012), h.140 .

⁵⁰ A Husna M, *100+ Permainan Tradisional Indonesia Untuk Ketangkasan Dan Keakraban*, (Jogyakarta : Andi Offset. 2009), h. 37.

mengembang kemampuan bersosialisasi anak *engklek* dimainkan secara bersama-sama, serta mengembangkan kecerdasan logika anak, yaitu melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya⁵¹.

Permainan *engklek* merupakan permainan yang mendapat respon baik bagi anak usia dini. Dimana melalui permainan *engklek*, anak merasa mudah dalam melakukan gerakan motorik kasar, merasa senang dalam pembelajaran, merasa senang bermain berkelompok, dan ingin melakukan permainan *engklek* lagi. Hal ini berarti permainan tradisional khususnya *engklek* mendapat respon yang positif dari anak usia dini untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran. Tidak hanya kemampuan motorik kasar anak saja namun juga dimungkinkan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang lainnya seperti aspek kognitif, bahasa, social dan emosional.⁵²

Terdapat beberapa kelebihan dan manfaat yang bisa di dapat dari aktivitas permainan tradisional *engklek* yang telah dilakukan oleh anak-anak yang kerap melakukan permainan tradisional *engklek*. Namun demikian pada saat sekarang ini permainan engkek semakin jarang ditemukan. Hal ini dikarenakan *engklek* juga memiliki kekurangan dari yaitu: Tempat atau lahan yang semakin sulit ditemukan, dikarenakan

⁵¹ Keen Achrhoni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*, (Jogyakarta: Javalitera, 2012), h.53.

⁵² Dwi Asih Wiranti. *Keefektifan Permainan Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 9 Nomor 1 Desember 2018. H. 73.

banyak pemukiman penduduk. Kurangnya sosialisasi baik dari masyarakat dan pemerintah.⁵³

Dapat disimpulkan bahwa beberapa manfaat dari permainan tradisional *engklek* antara lain: pertama, permainan *engklek* dapat melatih kemampuan fisik anak. Sebab, anak harus melompat–lompat melewati kotak yang sudah dibuat sebelumnya. Oleh karenanya, otot kaki haruslah kuat. Kedua, permainan *engklek* juga melatih kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak sebaya. Ketiga, mengajarkan kebersamaan. Keempat, kreativitas anak dapat dilihat dari petak-petak yang dibuat untuk permainan. Benda-benda sekitar juga dapat dimanfaatkan anak dengan baik. Misalnya, pecahan genting, pecahan keramik, ranting kayu untuk menggambar petak diatas dan lain-lain.

C. Permainan *Gobak sodor*

1. Pengertian *Gobak sodor*

Gobak sodor merupakan sebuah permainan tradisional dimana satu kelompok orang berusaha menghambat atau menghalangi kelompok orang lain sewaktu melintas petak-petak permainan⁵⁴. Pada permainan *gobak sodor* ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok laku dan kelompok jaga. Permainan ini menggunakan pola kotak-kotak di atas permukaan tanah datar sebagai media bermain.

⁵³ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta : Prenada Media Group 2016), h.23

⁵⁴ Tedjasaputra. *Permainan Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. (Jakarta: Grasindo, 2008). Hal: 52.

Sejarah permainan *gobak sodor* dikenal pula dengan nama galasin atau galah asin. Ada beberapa dugaan terkait dengan nama permainan ini. Ada yang menduga bahwa permainan ini berasal dari Yogyakarta. Nama *gobak sodor* berasal dari kata *gobag* dan *sodor*. Kata *gobag* artinya bergerak dengan bebas. Sedangkan *sodor* artinya tombak. Dahulu, para prajurit mempunyai permainan yang bernama sodoran sebagai latihan keterampilan dalam berperang. Sodor ialah tombak dengan panjang kira-kira 2 meter, tanpa mata tombak yang tajam pada ujungnya.⁵⁵

Permainan *gobak sodor* adalah permainan tradisional yang terdiri dari 2 grup, yaitu grup jaga dan grup penyerang. Setiap pemain di grup jaga bertugas untuk berjaga dengan cara membuat penjagaan berlapis kebelakang sambil merentangkan tangan agar tidak dapat dilalui oleh lawan. Satu pemain lagi bertugas digaris tengah yang bergerak tegak lurus dari penjagaan lainnya.⁵⁶ Permainan tradisional *gobak sodor* diperkirakan dapat mengembangkan sikap kooperatif dengan teman. Permainan tradisional *gobak sodor* ini cukup menantang untuk dilakukan anak tapi sangat menyenangkan.⁵⁷

Permainan *gobak sodor* mengajarkan untuk menjadi anak yang jujur. Kadang ada saja anak yang tidak mengaku kalau dia sudah berhasil disentuh oleh temannya, demikian juga pada anak yang jaga, terkadang berbohong bahwa telah menyentuh anak yang main. Pelajaran yang

⁵⁵ Keen Acrhoni, *Mengoptimalkan*, h.55.

⁵⁶ A Husna M, *100+ Permainan Tradisional* h. 1

⁵⁷ Lita Erdiana. *Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Sikap Kooperatif Anak TK Kelompok B*. Jurnal Pedagogi, Volume 2 Nomor 3, Agustus-2016. H. 12

diambil dari permainan *gobak sodor* adalah belajar kerjasama yang kompak antara penjaga satu dengan penjaga yang lain. Jangan pernah putus asa bila satu pintu tertutup masih banyak pintu yang lainnya.⁵⁸

Peraturan dalam permainan *gobak sodor* adalah sebagai berikut: pertama, masing-masing pemain dari tim jaga harus bergerak di sepanjang garis melintang yang telah ditentukan. Jadi, kaki harus selalu menginjak garis tersebut. Kedua, masing-masing pemain tim laku, dari markas harus berusaha melewati semua garis melintang hingga ke pangkalan. Dan jika salah satu pemain saja bisa kembali lagi ke markas tanpa tersentuh tim jaga maka tim laku menang. Ketiga, bila pemain tim jaga bisa menyentuh salah satu pemain tim laku, maka tim jaga menang. Lalu tim jaga berganti menjadi tim laku. Begitu seterusnya. Keempat, jika satu petak terisi 2 atau lebih pemain maka tim laku kalah, dan berganti jadi tim jaga.

2. Manfaat Bermain *Gobak sodor*

Permainan gobak sodor memiliki manfaat bagi anak yaitu mengajarkan kebersamaan, dapat belajar kerjasama yang kompak antara satu kelompok, dan permainan ini sangat menarik, seru, dan juga menyenangkan⁵⁹. Selain itu manfaat permainan *gobak sodor* adalah gembira, menjaga kebugaran, meningkatkan kerjasama antar tim, meningkatkan kelincahan, meningkatkan kemampuan fleksibilitas, meningkatkan kemampuan berlari, belajar berperilaku sportif.⁶⁰

⁵⁸ Dwi Listyaningrum. *Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN 01 Manguharjo Kota Madiun*. (Jurnal Studi Sosial: Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hal 108-112) h. 110

⁵⁹ Novi Mulyani, *Super....* H. 165

⁶⁰ Laksmitaningrum, Ade Ayu. *Keterlaksanaan....*h.24

Tedjasaputra menjelaskan beberapa manfaat dari bermain *gobak sodor*, diantaranya sebagai berikut: 1) melatih kelincihan gerak tubuh, 2) melatih kecepatan, 3) mengasah kemampuan dalam mencari strategi yang tepat, 4) mengembangkan keterampilan gerak dasar berlari dan rekreasi, 5) melatih kerjasama dalam sebuah tim, 6) meningkatkan kekuatan dan ketangkasan, 7) menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat, 8) melatih kepemimpinan, 9) mengembangkan sikap sosial yang dimiliki anak untuk, 10) menyelamatkan temannya dari garis lawan, dan 11) melatih kecermatan anak dalam menyelesaikan suatu masalah.⁶¹

Permainan tradisional *gobak sodor* memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari permainan tradisional *gobak sodor* adalah: biaya yang diperlukan ringan karena peralatan yang digunakan secara tradisional seperti pecahan genting, bata atau kapur. Permainan *gobak sodor* ini juga dapat mengembangkan motorik kasar anak karena dalam permainan ini banyak gerakan dasar yang dilakukan anak seperti berlari dan melompat. Bahkan permainan tradisional *gobak sodor* ini juga dapat mengembangkan kecerdasan sosial. Sedangkan kekurangannya adalah bahwa permainan ini membutuhkan lahan yang luas sehingga bagi lembaga yang memiliki lahan yang sempit, maka harus mencari tempat di luar yang memungkinkan untuk dilaksanakannya permainan.⁶²

⁶¹ Tedjasaputra. *Permainan Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, 2008. Hal: 54.

⁶² Erdiana, Lita. *Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Sikap Kooperatif Anak TK*. (Jurnal Pedagogi, Volume 2 Nomor 3, Agustus-2016) H. 12

Permainan *gobak sodor* memiliki manfaat yang penting untuk perkembangan anak baik perkembangan kognitif, afektif, atau psikomotor anak. Ketika anak bermain *gobak sodor* secara tidak langsung anak belajar mengatur strategi untuk mengecoh lawan. Selain itu, anak juga dapat memperhitungkan dan memprediksi apa yang akan terjadi atas strategi yang telah dibuat. Nilai-nilai karakter dalam permainan *gobak sodor* seperti melatih kejujuran, meningkatkan kepatuhan, melatih kerjasama, bertanggung jawab, kerja keras, mengembangkan kemampuan berpikir, kritis, dan inovatif serta melatih ketangkasan.⁶³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat permainan *gobak sodor* adalah permainan yang sangat baik dimainkan oleh anak karena permainan ini mengajarkan anak untuk hidup rukun dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua karena dalam permainan ini anak diajarkan untuk jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerjakeras, percaya diri, berpikir logis, kreatif dan inovatif. Permainan tradisional *gobak sodor* terdapat indikator yang dapat membuktikan bahwa permainan tersebut mampu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

⁶³ Dwi Listyaningrum. *Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN 01 Manguharjo Kota Madiun*. (Jurnal Studi Sosial: Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hal 108-112) h. 110

D. Motorik Kasar

Setiap organisme pasti mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme ini, baik yang bersifat konkret maupun yang bersifat abstrak. Jadi, peristiwa perkembangan itu, khususnya perkembangan manusia, tidak hanya tertuju pada aspek psikologis saja, tetapi juga aspek biologis.⁶⁴

Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Motorik kasar berkaitan dengan gerak, dimana gerakan yang dihasilkan membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan syaraf.⁶⁵

Perkembangan motorik anak menjadi salah satu hal penting yang butuh perhatian khusus dari orangtua karena berhubungan dengan kemampuan anak mengendalikan gerak tubuhnya. Kemampuan anak untuk bergerak ini dipengaruhi oleh perkembangan kekuatan otot, tulang, dan koordinasi otak untuk menjaga keseimbangan tubuh.

1. Pengertian Perkembangan Motorik

Motorik adalah terjemahan dari kata motor yang diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan. Motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika

⁶⁴ Hasanah, Uswatun. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016) H. 719

⁶⁵ Muftichatul Daroyah. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Senam Fantasi*. (Jurnal Penelitian FKIP Universitas Lampung, 2018) h. 2.

yang menyebabkan terjadi suatu gerak terutama segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.⁶⁶ Perkembangan keterampilan motorik pada anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak, sehingga setiap gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan hasil dari pola interaksi dari berbagai bagian sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.⁶⁷

Perilaku motorik adalah suatu istilah generik atau istilah bersifat umum yang mencakup istilah belajar motorik (*motor learning*), penampilan (*Performance*), dan kontrol motorik (*motor control*). Istilah tersebut menghimpun suatu pengertian yang bulat tentang gejala perilaku nyata yang teramati yang ditampilkan melalui gerakan otot-otot atau anggota tubuh di bawah kontrol sistem persyarafan⁶⁸.

Anak-anak bisa belajar dari guru tentang bagaimana mereka mengenal beberapa gerakan yang dapat dilakukan untuk melatih ketangkasan, kekuatan, kecepatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Guru bisa mengajarkan kepada anak-anak mengenai perkembangan kemampuan motorik yang meliputi kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar.⁶⁹

Sejalan dengan pendapat di atas perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan

⁶⁶ Samsudin, *Pembelajaran, Motorik di Taman kanak-kanak* (Jakarta: Litera, 2008), h.10.

⁶⁷ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 4.

⁶⁸ Lutan, Rusli. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar, Teori, dan Metode*. (Jakarta: Depdikbud. Dirjen DIkti. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988). H. 94

⁶⁹ Dwi Asih Wiranti. *Keefektifan Permainan Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 9 Nomor 1 Desember 2018. H. 67.

berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua).⁷⁰

Gerakan motorik atau adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik biasanya digunakan dalam bidang ilmu psikologi, fisiologi, *neurofisiologi* maupun olah raga. Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan Perkembangan motorik adalah ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.⁷¹

Disimpulkan bahwa motorik adalah melakukan kegiatan berupa gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot di dalam tubuh seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, dan sebagainya. Proses tersebut berjalan secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua.

⁷⁰ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005), h. 47.

⁷¹ Hasanah, Uswatun. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini*. (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016) H. 721

2. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan diri.⁷² Pendapat lain menyebutkan bahwa motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulative.⁷³

Menurut Rahyubi, Aktivitas motorik kasar adalah keterampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Keterampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakannya menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, meloncat dan sebagainya. Juga keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang dan memantulkan bola.⁷⁴

Menurut Mansyur, perkembangan motorik kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Pada usia dini anak masih menyukai gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, meloncat dan berlari. Bagi anak kemampuan berlari dan melompat merupakan kebanggaan tersendiri. Tetapi pada usia itu anak-anak sering mendapatkan kesulitan dalam mengoordinasikan kemampuan otot

⁷² Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press. 2013), h.18.

⁷³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h.63.

⁷⁴ Heri Rahyubi, *Teori- Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media 2012,) h.222.

motoriknya, seperti anak sulit untuk melompat dengan kedua kaki secara bersama-sama, menangkap bola, berjalan zig-zag dan lain-lain.⁷⁵

Kemampuan gerakan motorik kasar merupakan gerakan yang membutuhkan adanya koordinasi dari sebagian besar pada anggota tubuh anak. Perkembangan motorik kasar meliputi kemampuan berjalan, berlari, melompat, kemudian melempar. Kemampuan motorik kasar tubuh anak akan turut menentukan perkembangan anak agar mendapatkan hasil yang optimal, dibutuhkan adanya stimulasi yang tepat dari orang tua anak yang berada di rumah, dan guru ketika anak berada di sekolah.⁷⁶

Melatih gerakan motorik kasar bisa dilakukan, misalnya melatih anak berdiri di atas satu kaki. Melalui latihan ini, anak akan berlatih keseimbangan dan jika anak sudah mampu untuk berdiri di atas satu kaki maka kemampuan motorik kasar yang lainnya akan lebih dikuasai anak dengan baik. Misalnya, seperti berlari, jika anak belum mampu berdiri di atas satu kaki maka kemampuan berlari akan terpengaruh karena berarti anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya.⁷⁷

Dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar gerakan itu seperti melompat, meloncat, berlari, dan berjalan zig-zag dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan

⁷⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 23.

⁷⁶ Yosinta, Septi L. *Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Lompat Kodok*. (Jurnal Ilmiah Potensia, 2016, Vol. 1 (1), 56-60) H. 57

⁷⁷ Dwi Asih Wiranti. *Keefektifan Permainan Engklek dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. (Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 9 Nomor 1 Desember 2018). H. 67

tubuh. Latihan motorik kasar untuk anak usia dini yaitu gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, meloncat dan berlari.

3. Gerak dasar dalam keterampilan motorik

Motorik/gerak adalah suatu proses yang melibatkan sebagian atau seluruh bagian tubuh dalam satu kesatuan yang menghasilkan suatu gerak statis ditempat dan dinamis berpindah tempat. Keterampilan motorik dasar merupakan pola gerak yang menjadi dasar untuk menguasai gerakan yang lebih kompleks yang digunakan atau dimanfaatkan anak guna meningkatkan kualitas hidupnya.⁷⁸ Keterampilan gerak dasar anak bisa diasah melalui aktivitas bermain anak, anak-anak yang aktif bergerak cenderung memiliki gerak dasar yang baik dibandingkan dengan anak yang kurang aktif dalam bergerak.⁷⁹

Gerak dasar merupakan pola gerakan yang menjadi dasar meraih keterampilan gerak yang lebih kompleks. Gerak dasar ini ada empat macam yaitu :

a. Gerakan *Lokomotor*

Gerakan *lokomotor* diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan adanya perpindahan tubuh dari satu titik ke titik lain. Contohnya berlari, berjalan, mengguling dan sebagainya⁸⁰.

⁷⁸ Dudi Gunawan. *Pengembangan Ketrampilan Gerak Dasar Motorik Kasar melalui Pembelajaran Seni Tari Kipas*. Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. ISSN. 1412..565 X. h. 34

⁷⁹ Anton Komaeni. *Peningkatan Ketrampilan Gerak Dasar (Fundamental Motor Skills) Anak melalui Pendekatan Bermain*. Jurnal Sains Keolahragaan & kesehatan. Vol. II, No. 2, Desember 2017. H. 56

⁸⁰ Heri Rahyubi, *Teori- Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media 2012,) h. 304-306.

Sedangkan menurut Sumantri Gerak *lokomotor* adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat, seperti berlari, meloncat, melompat, dan menggeser ke kanan dan kiri⁸¹.

b. Gerakan *Non Lokomotor*

Gerakan *non lokomotor* merupakan kebalikan dari gerakan *lokomotor* artinya gerakan yang tidak menyebabkan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Gerakan ini dilakukan dengan sebagian anggota tubuh tertentu saja dan tidak berpindah tempat. Contohnya membungkuk, meliyuk dan sebagainya⁸².

Menurut Sumantri gerakan *non lokomotor* adalah suatu gerakan yang tidak pelakunya berpindah tempat seperti menggulur, menekuk, membungkuk, membengkokkan badan, mengayun, bergoyang, berbelok, memutar, meliuk, mendorong, menarik, mengangkat, merentang dan merendahkan tubuh⁸³.

c. Gerakan *Manipulatif*

Gerakan *manipulatif* merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda yang ada di sekitarnya. Dalam gerak *manipulatif* ada sesuatu yang digerakkan dengan tangan atau kaki misalnya melempar, memukul, menangkap, menendang, memantulkan, melambungkan, dan sebagainya⁸⁴.

⁸¹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005), h.99.

⁸² Heri Rahyubi, *Teori- Teori...*, h. 304-306.

⁸³ Sumantri, *Model Pengembangan....*, h.99.

⁸⁴ Heri Rahyubi, *Teori- Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media 2012,), h. 304-306.

Sedangkan menurut Sumantri Gerakan *Manipulatif* adalah gerak yang mempermainkan objek tertentu sebagai medianya. Menurut Kogan gerak ini melibatkan koordinasi mata tangan dan koordinasi mata kaki seperti memantul, melempar, menendang, mengguling, memukul dengan pemukul.⁸⁵

d. Gerakan *non manipulatif*

Gerakan *non manipulatif* adalah lawan atau kebalikan dari gerakan manipulatif yaitu gerak yang dilakukan tanpa melibatkan benda disekitarnya. Contohnya: membelok, berputar, bersalto, berguling dan sebagainya⁸⁶.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gerak dasar keterampilan motorik ada empat: yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, gerak manipulatif, dan gerak non manipulatif. Dalam penelitian ini gerak yang diteliti adalah gerak lokomotor dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor dalam penelitian ini adalah gerakan melompat dan gerak manipulatif dalam penelitian ini adalah gerakan melempar. Gerakan melompat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu kaki atau dapat dikatakan dengan gerakan berjingkat.

4. Prinsip Perkembangan Motorik

Setiap anak pasti memiliki ciri khas tertentu yang mungkin tidak dimiliki oleh anak yang lain. Anak laki-laki yang memiliki otot lebih besar, urat lengannya lebih banyak dan kuat sehingga terasa ringan untuk

⁸⁵ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005), h.99.

⁸⁶ Heri Rahyubi, *Teori- Teori...*, h. 304-306.

mengembangkan gerak motorik kasarnya dibandingkan dengan anak perempuan. Sebaliknya anak perempuan memiliki kelebihan dalam hal motorik halus dan beberapa motorik kasar yang membutuhkan kombinasi gerakan keseimbangan yang baik dan gerakan kaki, seperti *simplai* dan *skipping*.⁸⁷

Prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan perkembangan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya.⁸⁸ Prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun sesuai dengan masa pertumbuhannya. Dengan demikian pemberian aktifitas gerak pada anak usia dini diperlukan agar perubahan fisik maupun psikis yang dialami oleh anak terjadi sesuai dengan tahap usia perkembangannya.⁸⁹

Tahap perkembangan motorik ini telah dimulai sejak di dalam kandungan dan berjalan terus sampai akhir hayat. Seseorang dapat bergerak dengan baik dan sempurna, dikarenakan oleh integrasi rasa sensoris dan kemampuan motorik, semuanya dikendalikan oleh sistem syaraf. Oleh karena itu dalam kenyataannya bayi dan anak-anak memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajari gerak atau mengintegrasikan rasa dengan jawaban motorik.⁹⁰

⁸⁷ Riris Eka Setiani. *Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Insania Vol. 18 No. 3 September – Desember 2013. h. 465.

⁸⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar....*, h.114.

⁸⁹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005), h. 4.

⁹⁰ Nursyaidah. *Perkembangan Motorik Anak ditinjau dari Perkembangan Bahasa, Bermain, Menggambar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Forum Paedagogik Vol. 08 No.02 Juli 2016. H. 125.

Ada 5 (lima) prinsip utama perkembangan motorik yaitu: kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan praktek.

a. Kematangan

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.

b. Urutan

Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu kemampuan yang mengkoordinasikan gerakan motorik tangan seimbang.

c. Motivasi Kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas, hal ini dapat dilihat berikut ini: 1) Aktivitas fisik yang meningkat dengan tajam, dan 2) Anak seakan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik menggunakan otot kasar dan halus.

d. Pengalaman

Perkembangan gerakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Anak usia 5 tahun memiliki tingkatan perkembangan dan setiap perkembangan memiliki gerak dasar yang mengacu pada gerak dasar tingkat perkembangan yang dialami sebelumnya.

e. Praktek

Beberapa kebutuhan anak usia TK yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dipraktekkan anak dengan bimbingan

guru. Dengan adanya praktek tersebut anak akan memiliki pengalaman motorik⁹¹.

Perkembangan kemampuan motorik kasar harus distimulasi sejak dini dengan menggunakan prinsip pedoman pada perkembangan, terutama yang terkait dengan motorik kasar anak. Upaya membantu anak pada lingkup perkembangan motorik kasar, kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui kegiatan bermain baik bermain *indoor* maupun *outdoor*.⁹²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik adalah adanya perubahan perkembangan baik fisik maupun psikis terjadi sesuai dengan tahap perkembangannya.

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motorik

Kemampuan motorik kasar anak akan mempresentasikan keinginan anak, misalnya ketika anak melihat mainan yang beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya, persepsi tersebut akan memotivasi anak untuk melakukanm sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya, akibat gerakan tersebut anak akan berhasil mendapatkan keinginannya dan ini akan mempengaruhi self image anak atau kepercayaan diri anak. Dengan

⁹¹ B E F. Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005). Hal.411

⁹² Devrizal, dkk. *Permainan Tradisional Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak di PAUD Cahaya Kartini Bandar Lampung*. (FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1)

kemampuan motorik yang baik, anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya.⁹³

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik individu menurut Rahyubi antara lain:

a. Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang karena sistem saraf mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia. Jika saat proses kelahiran seorang ibu mengalami gangguan yang dapat membahayakan nyawa bayi maka akan mempengaruhi sistem syaraf bagian otak sehingga keadaan tersebut akan berdampak pada perkembangan motorik kasar setelah pasca lahir.

b. Kondisi fisik

Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang kondisi fisiknya normal maka perkembangan motorik kasarnya lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kekurangan fisik.

c. Motivasi yang kuat

Ketika seseorang mampu melakukan aktivitas motorik dengan baik kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan

⁹³ Aries Chandra Ananditha. *Faktor yang Berhubungan Dengan perkembangan Motorik Kasar pada Anak Toddler*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 2(1)* Vol. II, No. 2, Desember 2017. H. 110

motorik kasar seseorang. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi yang ada dalam diri anak maka akan mendorong anak untuk mempelajari kemampuan motorik yang lainnya sehingga kemampuan motorik kasar anak lebih bervariasi.

d. Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan di sini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana dan pra sarana yang mendukung serta lingkungan yang baik dan kondusif.

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Dalam hal ini lingkungan dapat berupa sarana dan prasarana serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran motorik kasar sehingga lingkungan yang tepat dapat membantu perkembangan motorik kasar anak.

e. Aspek psikologis

Seseorang yang kondisi psikologisnya baik mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula. Jika kondisi psikologisnya tidak baik atau tidak mendukung maka akan sulit meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan.

f. Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua mempunyai karakteristik keterampilan

motorik yang berbeda pula. Usia berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu. Bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan anak dalam beraktivitas.

g. Jenis kelamin

Dalam keterampilan motorik tertentu misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Laki-laki biasanya lebih kuat, cepat, terampil dan gesit dibandingkan perempuan dalam beberapa cabang seperti olahraga seperti sepak bola, tinju, karate.

h. Bakat dan potensi

Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Misalnya, seseorang mudah diarahkan untuk menjadi pesepak bola handal jika punya bakat dan potensi sebagai pemain bola⁹⁴.

i. Status Gizi

Zat-zat gizi yang dikonsumsi balita akan berpengaruh pada status gizi balita. Perbedaan status gizi balita memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, dimana jika gizi yang dikonsumsi tidak terpenuhi dengan baik maka perkembangan balita akan terhambat. Apabila balita mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak meliputi

⁹⁴ Heri Rahyubi, *Teori- Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media 2012,) , h.225-227.

kognitif, motorik, bahasa, dan keterampilannya dibandingkan dengan batita yang memiliki status gizi baik.⁹⁵

Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik antara lain ialah : 1) Faktor genetik, individu yang mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot kuat, syaraf bayi, cerdas, menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat. 2) Faktor kesehatan, pada periode prenatal Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin, dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak. 3) Kesehatan gizi, gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik anak.⁹⁶

Disamping beberapa faktor di atas ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap laju perkembangan motorik seseorang, antara lain: sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik, kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan, adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik, dan anak yang

⁹⁵ Lindawati. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Health Quality Vol. 4 No. 1, Nopember 2013, Hal. 24

⁹⁶ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004) h. 24

IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal.⁹⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

6. Fungsi Keterampilan Motorik

Gerak motorik sudah dimiliki secara alamiah oleh setiap anak karena hal itu berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Pengayaan motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak usia dini tergolong pada kemampuan gerak dasar, kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.⁹⁸

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK sebagai berikut⁹⁹: a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan. b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak. c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak. d. Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak. e. Meningkatkan perkembangan emosional anak. f. Meningkatkan

⁹⁷ Endang Rini Sukanti. *Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: UNY Press, 2007) h. 40-41

⁹⁸ Denik Dwi Anggraini. *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang pada Anak Kelompok B*. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016, hal 110.

⁹⁹ Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Dikmenum. Depdiknas. 2008) h. 2

perkembangan sosial anak. g. Menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.¹⁰⁰

Menurut Wulan, beberapa fungsi keterampilan motorik di antara lain:

- a. Keterampilan motorik untuk mencapai kemandirian. Anak mempelajari keterampilan motorik dimana mereka harus bisa melakukan segala sesuatu untuk dirinya sendiri seperti makan, berpakaian, mandi dan merawat diri sendiri.
- b. Keterampilan motorik untuk menjadi diri sebagai anggota kelompok sosial. Anak menguasai keterampilan motorik sehingga dapat diterima dalam lingkungan sekitarnya, baik disekolah maupun di dalam masyarakat dengan membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah
- c. Keterampilan motorik untuk bermain. Anak yang menguasai keterampilan motorik dapat menikmati permainan atau kegiatan yang dapat menghibur diri baik di dalam maupun di luar kelompok sebaya.
- d. Keterampilan motorik untuk kegiatan di sekolah. Dengan menguasai keterampilan motorik, anak dapat melibatkan diri dalam sebagian besar kegiatan yang di lakukan di sekolah seperti bernyanyi, menari, menulis, melukis dan sebagainya.¹⁰¹

Sedangkan untuk fungsinya adalah (a) sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak usia dini, (b) sebagai alat untuk membentuk dan memperkuat tubuh anak

¹⁰⁰ Ibid... h.3

¹⁰¹ Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), h 31-32.

usia dini, (c) sebagai alat melatih ketrampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini, (d) sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional, (e) sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosialnya dan (f) sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.¹⁰²

Dapat disimpulkan bahwa saat anak mulai masuk TK, anak itu mulai bergaul dengan teman sebayanya sehingga anak semakin banyak menghabiskan waktu untuk bermain aktif bersama temannya, perkembangan yang dialami anak akan mempengaruhi keterampilannya dalam bergerak dan bermain, sehingga perkembangan motorik memiliki fungsi perkembangan yang sangat penting bagi anak.

E. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang

¹⁰² Mardayani, dkk. *Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B di PAUD Widya Laksmi*. (e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016) h. 4.

sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keniscayaan.¹⁰³

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.¹⁰⁴

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pemahaman lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.¹⁰⁵

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia

¹⁰³ Moh Fauziddin, *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 2 Issue 2 (2018) Pages 163

¹⁰⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009) h. 5.

¹⁰⁵ Aris Priyanto, *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVIII/November 2014. H. 43.

yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa.¹⁰⁶

Anak usia dini ialah anak-anak yang selalu memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa dan kemampuan untuk menyerap informasi sangat tinggi. Sayangnya, banyak orang tua tidak mengenali dan memahami kemampuan pada anak.¹⁰⁷ Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.¹⁰⁸

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu-individu yang usianya mulai dari nol sampai 6 tahun, juga anak usia dini ialah anak yang unik yang akan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Pada usianya yang dini masa yang paling penting dalam masa perkembangannya, baik secara fisik, mental maupun spiritual.

2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Anak kecil adalah anak yang berusia antara 2 sampai 6 tahun. Ada yang berpendapat bahwa masa anak kecil sudah mulai sejak sesudah usia 1 tahun. Bagi anak kecil aktivitas gerak fisik dan pengalaman yang diperoleh di dalamnya bukan hanya bermanfaat untuk perkembangan fisik,

¹⁰⁶ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

¹⁰⁷ Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009) h. 73-74.

¹⁰⁸ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 21.

perkembangan fungsi organ-organ tubuh, diperkembangan kemampuan gerak, melainkan juga bermanfaat untuk perkembangan intelektualnya. Sebelum mampu membaca, menulis, dan berhitung anak kecil akan lebih banyak mengekspresikan buah pikirannya melalui aktivitas fisik.¹⁰⁹

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Ciri-ciri motorik anak melalui empat tahap¹¹⁰: (1) Gerakan-gerakannya tidak disadari, tidak sengaja dan tanpa arah. Gerakan anak pada masa ini semata-mata hanya dikarenakan adanya dorongan dari dalam. Misalnya: memasukkan tangan ke mulut, mengedipkan mata dan gerak-gerak lain yang tidak disebabkan oleh rangsangan dari luar, (2) Gerakan anak bersifat khas, artinya gerakan yang timbul disebabkan oleh perangsang yang tidak sesuai dengan rangsangannya. Misalnya: Jika anak diletakkan suatu benda di tangannya, maka benda itu dipegangnya tidak sesuai dengan kegunaan benda tersebut, (3) Gerakan dilakukan anak dengan masal. Artinya hampir seluruh tubuhnya ikut bergerak untuk mereaksi perangsang yang datang dari luar. Misalnya: bila anak diberikan sebuah bola, maka bola itu harus diterima dengan kedua tangan dan kakinya sekaligus, dan (4) Gerakan anak disertai dengan gerakan lain yang sebenarnya tidak diperlukan.

Perkembangan motorik meliputi: motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau

¹⁰⁹ Endang Rini Sukanti. *Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: UNY Press, 2007) h. 68

¹¹⁰ Masganti Sitorus dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) h. 88-89.

sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Contohnya: kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya: kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.¹¹¹

Perkembangan fisik motorik dipengaruhi oleh seluruh anggota gerak pada tubuh. Motorik merupakan tindakan yang bisa menimbulkan gerak/motorik, dimana semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.¹¹² Perkembangan motorik ada dua bentuk yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerak yang menggunakan otot-otot besar pada tubuh, kebanyakan olahraga menggunakan kemampuan motorik kasar.¹¹³

3. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Perkembangan motorik kasar adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak

¹¹¹ Endang Rini Sukanti. *Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: UNY Press, 2007) h. 72

¹¹² Muftichatul Daroyah. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Senam Fantasi*. (Jurnal Penelitian FKIP Universitas Lampung, 2018) h. 2.

¹¹³ Ade Agusriani. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak*. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 9 Edisi 1 April 2015) h. 35.

terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua).¹¹⁴ Kemampuan motorik kasar pada intinya adalah kemampuan anak dalam melakukan gerak terkoordinasi yang melibatkan fungsi otak, saraf, otot, dan sebagian besar tubuh.¹¹⁵

Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan yang menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan diri yang terjadi pada tubuh. Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan dengan sendirinya. Misalnya: seorang anak usia 6 bulan belum siap duduk sendiri, maka orang dewasa tidak perlu memaksakan dia duduk disebuah kursi.¹¹⁶

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 58 tahun 2009 landasan tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun setidaknya sudah dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan dan kelincahan.¹¹⁷ Perkembangan daerah sensorik dan motorik pada konteknya yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang dapat dilakukannya. Tulang dan otot mereka

¹¹⁴ Sumantri, (2015), *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h. 47.

¹¹⁵ Ade Agusriani. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak*. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 9 Edisi 1 April 2015) h. 35.

¹¹⁶ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2010) h. 132.

¹¹⁷ Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, *Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*, Jakarta: Eka Jaya

semakin kuat, dan kapasitas paru mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, melompat, dan memanjat lebih cepat, lebih jauh, dan lebih baik.

Perkembangan fisik masa kanak-kanak terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasarnya yang berupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Adapun gerak motorik kasar anak yaitu: merayap, merangkak, berdiri, memanjat, berjalan, berlari, menendang, menangkap, melompat, meluncur, melempar, memukul, dan mencengkram.¹¹⁸ Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar dan halus, melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, dan meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.¹¹⁹

Kecepatan berlari pada usia 5-6 tahun anak mencapai 4 meter permenit. Melompat dengan tepat dan melangkah dengan irama, dan menaiki roda dua dengan lancar. Anak juga mulai berani memanjat dengan cepat dan lancar dengan kaki bergantian. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung motorik kasar anak misalnya; berjalan dengan berbagai gerakan, mencari jejak, berjalan seperti binatang, berjalan naik turun tangga, berbaris, melangkah, berjinjit, berjalan seperti gerakan

¹¹⁸ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, (Jakarta: Diva Press, 2013) h. 40.

¹¹⁹ Muftichatul Daroyah. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Senam Fantasi*. (Jurnal Penelitian FKIP Universitas Lampung, 2018) h. 2.

kuda lari, berlari seperti pecutan kuda, berjalan di tempat, lompatan kangguru, melompat dengan trampoline kecil, melompat seperti katak, berjalan dengan papan titian maju, mundur, ke samping membawa benda, mengambil dan meletakkan kepingan dari mangkuk, bermain terowongan, bermain kursi ditutup selimut, menginjak alas dengan berbagai bahan seperti: kartun/plastik bekas telur, kain perca, potongan gelas aqua, sabut kelapa, mengelompokkan barang-barang kemulut harimau, kursi bermusik, bermain dengan aturan untuk 3 tahun keatas, hula hop, senam dan lagu, bermain outdoor, menggulung, menendang, melempar, melompat, menangkap.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

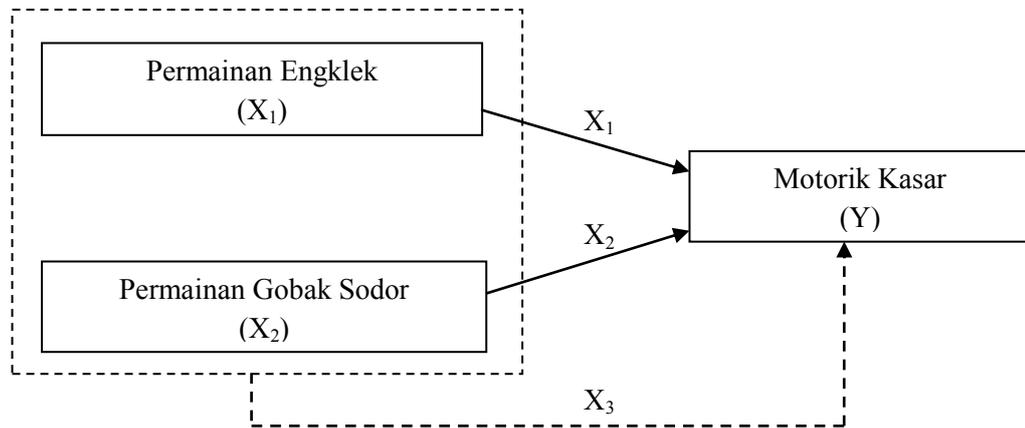
No	Judul dan Tahun Penelitian	Peneliti	Desain Penelitian	Hasil
1	<i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Permainan Tradisional Engklek dan Gobak Sodor terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak TKIT Salsabila 5 Purworejo.</i> 2016	Leli Prastiwi	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain <i>non equivalent control group design</i> . Populasi penelitian ini adalah peserta didik TKIT Salsabila 5 Purworejo yang berjumlah 32 peserta dan sampelnya berjumlah 15 peserta. Instrumen yang digunakan adalah tes DDST II (<i>Denver Development Screening Test</i>), analisis yang digunakan untuk menguji hasil penelitian adalah uji-t	(1) terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran permainan tradisional <i>Engklek</i> , (2) terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran permainan tradisional

		(paired sample t-test).	Gobak sodor, (3) tidak terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar peserta didik antara yang diberi perlakuan permainan tradisional <i>Engklek</i> dengan permainan tradisional <i>Gobak sodor</i> .
Peran Permainan Tradisional Engklek Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Mukhlisin Medan TA. 2016/2017. 2017	Ruhil Jamil Jamilah	Metode penelitian Kualitatif yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B RA Al-Mukhlisin Medandengan jumlah anak 15 orang.	1) peran permainan tradisional <i>engklek</i> dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin Medan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat. 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran permainan tradisional <i>engklek</i> dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin Medan sudah berjalan dengan baik. 3) Cara guru meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan <i>engklek</i> di RA Al-Mukhlisin Medan sudah berjalan baik sesuai yang diharapkan.
Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di PAUD Nurul Islam Bumi	Mella Citra Devana	Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi serta metode wawancara yang digunakan untuk mengklarifikasi dari	Guru secara rutin 1x dalam seminggu menerapkan permainan tradisional <i>engklek</i> dengan cara bermain yang baik sesuai dengan Teori

Waras Bandar Lampung. 2017	hasil observasi motorik kasar anak melalui permainan tradisional <i>engklek</i> . Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah terkumpul maka penulis akan menggunakan cara berfikir induktif yaitu penelitian untuk mendapatkan suatu gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai data-data yang ada	mengikuti langkah-langkah dalam Permainan Tradisional <i>Engklek</i> sehingga Motorik Kasar Anak dapat berkembang sesuai harapan adapun indikator pencapaian perkembangan yaitu : 1. Melempar benda mengenai sasaran yang telah ditentukan, 2. Keseimbangan tubuh dan mengangkat 1 kaki dengan cara melompat, 3. Membungkukkan badan ke depan, 4. Memutarakan seluruh tubuh.
-------------------------------	--	--

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori–teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.



Sumber: Data diolah Peneliti

—→ Secara parsial
 - - - → Secara simultan

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

Dari kerangka konseptual diatas, maka dapat dijelaskan variabel penelitiannya: Permainan *Engklek* (X₁), Permainan *Gobak sodor* (X₂) dan Motorik kasar (Y). Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motorik kasar secara parsial maupun simultan.

H. Hipotesis Penelitian

Setelah mengadakan penelaahan terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis. “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian”.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan motorik kasar anak di RA Al Khodijah Sumberejo Kulon Ngunut Tulungagung sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan permainan tradisional *engklek*.
- H₂ : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan motorik kasar anak di RA Al Khodijah Sumberejo Kulon Ngunut Tulungagung sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan permainan tradisional *gobak sodor*.
- H₃ : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan motorik kasar anak di RA Al Khodijah Sumberejo Kulon Ngunut Tulungagung yang diberi perlakuan permainan tradisional *engklek* dengan permainan tradisional *gobak sodor*.